

Peran Pendidikan dalam Membangun Etika dan Moralitas di Lingkungan Sekolah melalui Pembelajaran PPKn

*Noverlin Lase¹, Opianus Zendrato², Wibertus Zalukhu³, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nias, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: noverlinlase4@gmail.com

Article History: Submission: 2025-02-01 || Accepted: 2025-06-10 || Published: 2025-06-18

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2025-02-01 || Diterima: 2025-06-10 || Dipublikasi: 2025-06-18

Abstract

This study aims to explore in depth the role of teachers in cultivating students' ethics and moral values through the teaching of Pancasila and Civic Education (PPKn) at SMA Negeri 1 Lahewa, North Nias Regency. Employing a qualitative approach with a descriptive case study design, data were collected through observations, semi-structured interviews with PPKn teachers and senior high school students, as well as document analysis. Data validity was ensured through triangulation techniques and member checking. The findings reveal that PPKn teachers play a pivotal role as moral exemplars, facilitators of value-based learning, and agents of integrating Pancasila values into both curricular and extracurricular activities. The main challenges identified include limited parental involvement, the influence of digital culture, and insufficient instructional time. This study underscores the importance of implementing a holistic, collaborative, and locally grounded approach to character education.

Keywords: PPKn learning; Ethics; Morality; Character Education; Civics Learning; Contextual Pedagogy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam kontribusi guru dalam menanamkan etika dan moralitas siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru PPKn dan siswa SMA, serta analisis dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi dan validasi ulang oleh partisipan (member checking). Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn menjalankan peran strategis sebagai teladan moral, fasilitator pembelajaran nilai, serta agen pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kendala utama dalam pelaksanaan peran ini mencakup rendahnya keterlibatan orang tua, pengaruh negatif budaya digital, dan terbatasnya waktu pembelajaran. Studi ini menekankan urgensi penerapan pendekatan pendidikan karakter yang bersifat holistik, kolaboratif, dan berakar pada kearifan lokal.

Kata kunci: Etika; Moralitas; Pendidikan Karakter; PPKn; Pembelajaran Kontekstual.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam aspek etika dan moralitas. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pembelajaran PPKn, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang nilai-nilai Pancasila, norma sosial, dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar siswa mampu berperilaku etis dan bermoral dalam berbagai situasi.

Kegiatan pembelajaran PPKn yang bersifat partisipatif seperti diskusi, simulasi, studi kasus, hingga proyek sosial, terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran tersebut sangat bergantung pada peran guru. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan utama yang memperlihatkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai etika dan moralitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurdin (2019: 45) yang menyatakan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran aktif dan kontekstual.

Meskipun demikian, realita di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi nilai-nilai moral di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan sejumlah permasalahan seperti siswa yang menyontek saat ujian, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, datang terlambat ke sekolah, bolos, pelanggaran aturan kerapian (atribut, dasi, topi), penggunaan bahasa yang tidak sopan, kebiasaan berbohong, tidak menyapa guru, serta perilaku bullying antar siswa. Temuan ini mengindikasikan adanya penurunan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai etika dan moral. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Suryani (2018: 234) yang menyatakan bahwa "penyimpangan perilaku siswa seperti ketidakjujuran akademik, keterlambatan, dan pelanggaran tata tertib merupakan indikasi menurunnya nilai-nilai moral yang membutuhkan pendekatan pembelajaran karakter yang lebih komprehensif dan sistematis."

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang secara eksplisit memuat nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan. Dalam konteks sekolah, PPKn bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan menjadi wahana pembudayaan nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, toleransi, kejujuran, dan sikap demokratis. Penelitian terbaru oleh Putra et al. (2023) dalam *Indonesian Journal of Civic Education* menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PPKn yang berbasis nilai secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan sensitivitas moral siswa serta kemampuan mereka dalam mengambil keputusan etis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran pendidikan dalam membangun etika dan moralitas tidak bisa dipisahkan dari kualitas pembelajaran PPKn yang holistik dan kontekstual.

Namun demikian, dalam praktiknya, berbagai kendala masih menjadi hambatan dalam efektivitas pendidikan etika dan moral di sekolah. Beberapa tantangan utama meliputi rendahnya partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran, dominasi pendekatan pembelajaran yang bersifat kognitif semata, serta pengaruh kuat media digital terhadap pembentukan nilai siswa. Hasil studi oleh Ramadhani & Suhartono (2022) mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol di kalangan pelajar berpotensi melemahkan nilai moral dan mempercepat proses imitasi perilaku negatif. Hal ini menjadi ironi di tengah upaya sekolah membangun budaya positif berbasis nilai-nilai Pancasila. Maka, dibutuhkan pendekatan yang lebih integratif dan adaptif terhadap realitas digital yang dihadapi siswa.

Upaya mengoptimalkan peran PPKn dalam membentuk karakter siswa yang beretika dan bermoral, sekolah perlu melakukan inovasi pembelajaran yang menekankan pada internalisasi nilai, refleksi kritis, dan praktik langsung dalam kehidupan sekolah. Upaya seperti kolaborasi antarguru lintas mata pelajaran, integrasi kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai, serta pelibatan komunitas lokal dalam pendidikan karakter, telah terbukti efektif sebagaimana dilaporkan oleh Nuraini & Fatmawati (2024) dalam *Journal of Moral Education in Schools*. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru PPKn dalam menerapkan pendekatan pedagogi nilai berbasis konteks lokal juga menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter melalui PPKn harus bersifat menyeluruh, lintas-sektoral, dan berbasis pada realitas kehidupan siswa.

Pendidikan karakter menjadi dimensi krusial yang menentukan keberhasilan pendidikan abad ke-21 (Lickona, 1996). Di Indonesia, mata pelajaran PPKn menjadi salah satu wahana utama internalisasi nilai-nilai moral bangsa. Namun, hingga kini belum banyak studi yang secara eksplisit meneliti bagaimana guru bertindak sebagai teladan moral dalam konteks lokal seperti Nias Utara, yang memiliki nilai budaya khas. Hal ini menjadi celah penelitian (research gap) yang ingin dijawab dalam studi ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana peran pendidikan, khususnya melalui pembelajaran PPKn, dalam membangun etika dan moralitas siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan mengkaji beberapa aspek penting, yaitu: (1) bagaimana peran pendidikan dalam membangun etika dan moralitas di sekolah melalui pembelajaran PPKn; (2) kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut; dan (3) upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter siswa yang beretika dan bermoral.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran pendidikan dalam membentuk moralitas siswa melalui integritas guru di lingkungan sekolah. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual berdasarkan pandangan subjek yang diteliti, melalui proses interaksi langsung antara peneliti dan subjek. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lahewa, yang beralamat di Jalan Afia, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara, penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, selama kurun waktu yang disesuaikan dengan jadwal sekolah dan kesiapan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMA Negeri 1 Lahewa, yang terdiri dari tiga guru PPKn dan sepuluh siswa kelas XI yang dipilih secara purposive. Sedangkan objek penelitian adalah tingkat pengetahuan siswa dan integritas guru dalam kaitannya dengan pembentukan moralitas siswa di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi langsung, wawancara mendalam dengan format semi-terstruktur, serta studi dokumentasi untuk memperkuat informasi yang diperoleh. Validitas data dijaga melalui penerapan triangulasi teknik dan konfirmasi ulang kepada partisipan (member checking). Proses analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: (1) Reduksi data, yang bertujuan untuk memilah, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh selama proses penelitian agar lebih terstruktur; (2) Penyajian data, yakni menampilkan informasi yang telah diolah dalam bentuk narasi, tabel, atau visualisasi lain guna mendukung pemahaman terhadap temuan penelitian; dan (3) Penarikan kesimpulan, di mana hasil akhir penelitian disintesis berdasarkan temuan yang telah dianalisis secara menyeluruh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran pendidikan dalam menumbuhkan karakter etika dan moralitas siswa di lingkungan sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tiga fokus utama: peran PPKn dalam pembentukan karakter, kendala yang dihadapi, serta upaya strategis yang dilakukan oleh sekolah dan pendidik.

1. Peran pendidikan melalui Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Etika dan Moralitas Siswa

Hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Lahewa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan tentang kewarganegaraan dan hukum, tetapi juga berperan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan karakter bangsa. Guru PPKn memainkan peran sentral sebagai model perilaku yang memberikan keteladanan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

a. Peran PPKn dalam Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PPKn, disampaikan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang secara sistematis dirancang untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila, norma sosial, serta pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara. Salah satu guru menyatakan: "PPKn membantu siswa menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, jujur, serta menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah." PPKn dinilai efektif karena

mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai moral dan etika.

b. Peran Guru sebagai Teladan Moralitas

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru, khususnya guru PPKn, memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter mereka. Guru yang adil, menghargai pendapat, dan menunjukkan tanggung jawab dalam mengajar dianggap mampu menanamkan nilai moral secara lebih efektif. Seorang siswa menyampaikan: "Saya belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan, tapi dari cara guru PPKn bersikap. Itu yang membuat saya ingin meniru dan menerapkannya dalam kehidupan saya." Dengan demikian, guru menjadi agen utama dalam transformasi nilai melalui contoh nyata di lingkungan sekolah

2. Kendala dalam Pembelajaran PPKn untuk Pembentukan Karakter dan Moralitas

Meskipun PPKn memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya:

a. Pengaruh Lingkungan luar Sekolah

Lingkungan luar, seperti media sosial, pergaulan bebas, dan budaya populer, menjadi tantangan besar karena sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan yang diajarkan di sekolah.

b. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran PPKn di sekolah terbatas dan belum cukup untuk mengakomodasi pendekatan-pendekatan berbasis nilai yang membutuhkan refleksi dan diskusi mendalam.

c. Minimnya Minat Siswa

Sebagian siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran PPKn karena dianggap teoritis dan kurang aplikatif. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

d. Kurangnya Dukungan dari Orang tua

Proses pembentukan karakter idealnya memerlukan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Namun, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan nilai menjadi hambatan dalam kontinuitas penguatan karakter di luar sekolah.

Secara keseluruhan, kendala-kendala ini menghambat optimalisasi peran PPKn dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan

3. Upaya Strategis dalam Penguatan Karakter dan Moralitas melalui Pembelajaran PPKn

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah dan pendidik telah melakukan berbagai upaya strategis, antara lain:

a. Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran

Guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, keadilan, gotong royong, dan kemanusiaan, ke dalam setiap materi pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui diskusi kontekstual, studi kasus, dan refleksi nilai dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dan Partisipatif

Guru PPKn menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti debat, simulasi, dan role play. Metode ini dirancang untuk membangkitkan minat belajar dan menanamkan nilai etika secara aktif melalui partisipasi siswa.

c. Memberikan Keteladanan Positif

Guru berkomitmen untuk menunjukkan perilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab sebagai contoh konkret kepada siswa. Keteladanan guru dinilai sebagai salah satu cara paling efektif dalam mentransfer nilai-nilai moral kepada peserta didik.

d. Penguatan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah mendukung pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, dan kerja bakti. Aktivitas ini memberi ruang kepada siswa

untuk mempraktikkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab secara langsung dalam kehidupan sekolah.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa, baik melalui materi pembelajaran, keteladanan guru, maupun dukungan kegiatan non-akademik. Namun, efektivitas peran tersebut masih menghadapi sejumlah kendala yang memerlukan perhatian dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan kebijakan sekolah.

B. Pembahasan

1. Peran Pendidikan dalam Membangun Etika dan Moralitas di Sekolah melalui Pembelajaran PPKn

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam proses ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pembelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif siswa, tetapi juga secara mendalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta sikap kewarganegaraan yang baik. Di SMA Negeri 1 Lahewa, pembelajaran PPKn telah diupayakan menjadi sarana utama dalam membangun karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan rasa hormat terhadap keberagaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmalisa dan Adha (2020:78) yang menyatakan bahwa *"Pembelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai moral dan etika dalam setiap materi pembelajaran"*

Guru PPKn berperan sebagai fasilitator, pendidik, dan teladan moral dalam kelas. Melalui pendekatan pedagogis yang kontekstual, guru membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral ke dalam praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung dan kegiatan ekstrakurikuler yang bernilai edukatif memperkuat proses internalisasi tersebut. Namun, sebagaimana dikemukakan Widiatmaka (2021:156), *"Implementasi pendidikan karakter melalui PPKn perlu didukung oleh keteladanan guru, budaya sekolah yang positif, dan keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah untuk mencapai hasil yang optimal"*.

Guru sebagai role model memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan moralitas siswa, sebagaimana diungkapkan oleh siswa melalui pengalaman belajar yang langsung. Temuan ini selaras dengan teori Lickona (1996), yang menyatakan bahwa karakter siswa berkembang melalui kombinasi pengajaran nilai, keteladanan, dan komunitas moral. Selain itu, teori Self-Determination dari Ryan dan Deci (2000) mendukung pentingnya lingkungan belajar yang mendorong otonomi dan relasi positif. Dalam konteks lokal Nias Utara, nilai saling menghormati antar masyarakat adat memperkuat peran guru sebagai figur moral. Dengan demikian, sinergi antara guru, lingkungan sekolah, serta dukungan orang tua dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam efektivitas pembelajaran PPKn sebagai wahana pembentukan etika dan moralitas siswa.

2. Kendala Peran Pendidikan dalam Membangun Etika dan Moralitas di Sekolah melalui Pembelajaran PPKn

Meskipun PPKn memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran moral dan etika. Salah satu kendala utama adalah **keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran karakter yang integratif**. Widiatmoko (2022:127) menyebutkan bahwa *"keterbatasan pemahaman guru tentang metode pembelajaran karakter yang integratif menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter yang efektif."* Selain itu, kurikulum yang padat dan berorientasi pada pencapaian target akademik membuat waktu untuk pengembangan nilai-nilai moral menjadi terbatas. Guru mengalami kesulitan untuk mengelola waktu secara optimal antara penyampaian materi dan pembentukan karakter siswa. Nugrahaeni (2021:45) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa *"beban*

administratif yang tinggi dan tuntutan pencapaian target kurikulum membuat guru kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk mendalami aspek pembentukan karakter dalam pembelajaran PPKn."

Faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan luar sekolah juga turut memengaruhi proses pendidikan karakter. Paparan budaya populer yang tidak selaras dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dapat melemahkan internalisasi nilai oleh siswa. Ditambah lagi, minimnya dukungan orang tua, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru mengenai pendidikan karakter, semakin memperparah tantangan tersebut. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan fungsi PPKn dalam pembentukan karakter, diperlukan dukungan sistemik, baik dari segi kebijakan pendidikan, pelatihan guru, maupun kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

3. Upaya Peran Pendidikan dalam Membangun Etika dan Moralitas di Sekolah melalui Pembelajaran PPKn

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, SMA Negeri 1 Lahewa telah melakukan berbagai strategi dan inovasi dalam pembelajaran PPKn guna memperkuat pendidikan karakter siswa. Salah satu upaya utama adalah pengintegrasian nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya diminta memahami konsep nilai, tetapi juga diajak untuk merefleksikan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini mendekatkan materi pembelajaran dengan realitas sosial siswa, sehingga nilai menjadi lebih bermakna dan mudah diinternalisasi. Selanjutnya, penggunaan metode pembelajaran aktif seperti debat, studi kasus, dan simulasi telah terbukti meningkatkan partisipasi dan kesadaran moral siswa. Strategi ini memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir kritis, menghargai perbedaan pendapat, dan mengambil keputusan etis dalam situasi yang kompleks. Widiatmaka (2023:127) menyatakan bahwa "*pendekatan experiential learning dalam PPKn memungkinkan siswa mengalami langsung penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata.*"

Guru juga berperan sebagai teladan moral, di mana sikap dan perilaku guru menjadi cerminan nilai-nilai yang diajarkan. Keteladanan ini menjadi pembelajaran tersendiri yang lebih kuat dari sekadar teori. Pembiasaan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati juga dilakukan melalui berbagai program sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, OSIS, dan kerja bakti. Tak kalah penting, kolaborasi dengan orang tua dan pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian dari strategi pendidikan karakter secara holistik. Komunikasi intensif antara sekolah dan rumah dapat memastikan konsistensi nilai yang ditanamkan, sementara media digital digunakan sebagai alat bantu pembelajaran moral yang lebih menarik dan relevan bagi generasi digital. Dengan pendekatan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan, pembelajaran PPKn berpotensi besar menjadi motor penggerak utama dalam membentuk etika dan moralitas generasi muda di era globalisasi ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa peran guru sebagai panutan moral memiliki pengaruh dominan dalam membentuk etika dan moralitas siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penguatan nilai-nilai dilakukan melalui strategi yang bersifat partisipatif, pengintegrasian nilai ke dalam proses pembelajaran formal, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi karakter. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan wacana pendidikan karakter dalam konteks lokal dan memperkuat pendekatan berbasis keteladanan serta pembelajaran kontekstual. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan lokasi dan jumlah partisipan yang relatif sempit, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Selain itu, faktor eksternal seperti peran keluarga dan pengaruh lingkungan digital belum dianalisis secara mendalam dalam kerangka studi ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan wilayah, melibatkan berbagai jenjang pendidikan, serta mengintegrasikan analisis terhadap dinamika digital dan interaksi sosial di luar kelas. Pendekatan longitudinal juga dapat dipertimbangkan guna mengamati perubahan karakter siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

B. Saran

Guru-guru diharapkan terus memperdalam pemahaman serta kemampuan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, agar mampu mengimplementasikannya secara optimal dalam proses pembelajaran PPKn. Penting pula bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan partisipatif, guna mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menghayati serta mempraktikkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan nyata. Untuk mendukung hal ini, pelatihan berkesinambungan bagi guru PPKn mengenai pendekatan pembelajaran berbasis nilai sangat diperlukan. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk memperkuat sinergi dengan keluarga dan komunitas lokal dalam membentuk ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk mengkaji perbandingan praktik pendidikan karakter di berbagai wilayah adat lain di Indonesia guna memperkaya perspektif kontekstual dan memperluas validitas temuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Az-zahra, F., Anggraini, T., Wahyuni, D. S., & Yunita, S. (2024). Peran Etika Profesi Kependidikan pada Guru untuk Membangun Nilai-nilai Karakter peserta didik dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 1-7.
- Fadil, K. (2023). Peran guru dalam penanaman sikap anti bullying verbal dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123-133.
- Elias, E. (2021). Analisis Penerapan Etika Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas Viii Smpn 2 Monterado. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 170-180.
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194-201. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.428>
- Irawansyah, B., Sugiarto, B. L. P. D., Lutfiah, I., & Ertanti, D. W. (2025). Implementasi Karakter Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 156-164. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.790>
- Junaidi, A. D., Hatim, M., & Abdullah, B. S. (2024). Perilaku Phubbing Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Perspektif Etika. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 356-362. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.523>
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358-364. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.543>
- Marlina, E., Azzahra, S., & Dewi, R. S. (2024). Strategi Efektif Menanamkan Nilai Kejujuran pada Generasi Muda melalui Pendidikan Karakter. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 326-330. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.555>
- Nugrahaeni, A. R. (2021). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 38-52.
- Nurdin, A. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmalisa, Y., & Adha, M. M. (2020). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Jurnal Pendidikan PKN*, 8(1), 75-82.

- Rizkiyana, M. F., Suhardi, I. S. D., & Dewi, R. S. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Kerja di Lingkungan Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 365–371. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.554>
- Suryani, L. (2018). Analisis Permasalahan Karakter Siswa dan Penanganannya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 225-239.
- Syarifah, D. H., Zuhri, M. S., & Poncowati, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Talking Stick berbantuan Media Papan Comprehension. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 98–104. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.371>
- Saadah Ramadhani, N., Widiawan, A., Arfriani, M., Chan, F., & Noviyanti, S. (2024). Pengembangan Kurikulum dan Pengorganisasian Pengalaman Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 57–63. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.329>
- Siallagan, A. P., Sitohang, A. T., Hutapea, D. J., Marpaung, R., Tobing, S. R. M., Simbolon, T. G. L., & Jamaludin, J. (2023). Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 Medan. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 195-207.
- Widiatmaka, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 150-162.
- Widiatmaka, P. (2021). Transformasi Pembelajaran PPKn: Dari Transfer Pengetahuan Menuju Pembentukan Karakter. *Jurnal Civic Education*, 5(2), 120-135.
- Widiatmaka, P. (2023). Pembelajaran PPKn Berbasis Nilai-nilai Pancasila: Pendekatan Experiential Learning dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 120-135.
- Widiatmoko, S. (2022). Analisis Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Studi Kasus di Sekolah Menengah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 12(3), 120-135.